

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 53 SINGKAWANG

ANALYSIS OF FACTORS CAUSES OF LEARNING BURDEN IN LEARNING IPS FOR CLASS IV STUDENTS SD NEGERI 53 SINGKAWANG

Putri Septi Alkasima^{1*}, Dina Anika Marhayani¹, Evinna Cinda Hendriana¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP SINGKAWANG

*pp78801@gmail.com

Pengutipan: Alkasima, P., Marhayani, D., & Hendriana, E. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 53 SINGKAWANG. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 94-104. doi:<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i2.5725>

Diajukan: 2022-03-14

Diterima: 2022-09-04

Diterbitkan: 2022-11-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 53 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 53 Singkawang yang berjumlah 41 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat sebesar 23% siswa yang mengalami kejenuhan belajar IPS karena cara atau metode yang tidak bervariasi, 19% siswa yang mengalami kejenuhan belajar IPS karena belajar hanya di tempat tertentu, 25% siswa yang mengalami kejenuhan belajar IPS karena suasana belajar tidak berubah-ubah, 19% siswa yang mengalami kejenuhan belajar IPS karena kurang aktivitas rekreasi atau hiburan, dan 14% siswa yang mengalami kejenuhan belajar IPS karena mengalami ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD bahwa banyak siswa yang merasakan jenuh belajar IPS karena cara guru mengajar IPS yang tidak bervariasi, tidak ada perubahan kondisi ruangan kelas (belajar di tempat tertentu), suasana kelas yang selalu ribut, siswa kurang rekreasi atau hiburan, dan siswa mengalami ketegangan mental kuat dan berlarut-larut.

Kata kunci: faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that cause learning saturation in social studies learning in fourth grade students of SD Negeri 53 Singkawang. The type of research used is qualitative with qualitative descriptive methods. The research subjects were all class IV students of SD Country 53 Singkawang, totaling 41 students. The sampling technique used purposive sampling technique, namely the sampling technique of data sources with certain considerations. This study uses observation, questionnaires, and interviews. ased on the

results of the research conducted, it can be concluded that there are 23% of students who experience social studies learning saturation because the method or method does not vary, 19% of students who experience social studies learning saturation because studying only in certain places, 25% of students who experience social studies learning saturation because the learning atmosphere does not change, 19% students who experience social studies learning saturation due to lack of recreational or entertainment activities, and 14% students who experience social studies learning saturation because they experience strong and protracted mental tension in their studies. studying time. This is also supported by the results of interviews conducted by researchers to fourth grade elementary school students that many students feel bored studying social studies because the way teachers teach social studies does not vary, there is no change in classroom conditions (study in certain places), the class atmosphere is always noisy, students lack recreation or entertainment, and students experience strong and protracted mental tension.

Keywords: *factors that cause learning saturation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat memecahkan permasalahan kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidupnya di masa kini maupun di masa mendatang. Pendidikan dalam pengertian luas merupakan kegiatan yang meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi yang lebih tingkat pengetahuan pengalaman untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilannya kepada generasi yang tingkat pengetahuannya lebih rendah (Astaman, 2018, p. 6-8). Menurut Edi (2016, p. 29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Menurut Djumali dkk (2014, p. 1), pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan permasalahan kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Sesuai dengan tujuan pendidikan IPS yang bertujuan mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik, warga negara yang konstruksi dan produktif yaitu warga negara yang memahami dirinya sendiri dan masyarakatnya, mampu merasa sebagai warga negara, dan jika mungkin juga mampu hidup sebagaimana layaknya warga negara (Nasution, 2018, p. 2).

Pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun (Supardi, 2011, p. 182). Kurnia (2014, p. 7), mengatakan bahwa pendidikan IPS adalah hasil tiga seleksi dari hubungan interdisipliner antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu sosial, hal ini semata-mata untuk tujuan pendidikan. Ilmu-ilmu sosial dalam dunia pendidikan telah mengalami perkembangan, sehingga timbullah *social studies* atau di Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS (Setiawan, 2015, p. 6-7).

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS di sekolah dasar merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi, dengan mencakup beberapa materi yang terdiri dari geografi, sosial, sejarah, dan ekonomi (Trianto, 2010, p. 171). IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, meskipun banyak siswa yang memandang IPS sebagai mata pelajaran yang paling menjenuhkan. Tuntutan kurikulum di SD untuk pelajaran IPS lebih banyak unsur membaca dan menghafal.

Marhayani (2017, p. 68-69), menjelaskan bahwa Pembelajaran IPS diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, bahkan berkompetisi sesuai dengan

adab dan norma-norma yang ada. Pembelajaran IPS memiliki peran startegis untuk membina warga negara dalam membangun karakter bangsa. Pelaksanaan pembelajaran IPS saat ini lebih cenderung kognitif intelektualistik, sehingga perlu diarahkan kembali sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter bangsa, sebagai proses pembangunan kecerdasan, akhlak dan kepribadian peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun kenyataannya, dalam pembelajaran IPS memiliki permasalahan. Berbagai upaya dilakukan untuk memecahkan masalah di bidang pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran IPS yaitu metode pembelajaran yang digunakan hanya metode ceramah saja dan pembelajaran hanya berorientasi kepada guru. Adanya permasalahan kejenuhan belajar dalam Pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa maka akan menyebabkan siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik, akhirnya terjadilah kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seseorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah menyia-nyiakan usahanya. Selain itu, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru belum melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan atau rasa bosan yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar IPS.

Siswa SD memerlukan hal nyata serta konkret dalam pembelajaran, bukan hanya sekedar membaca atau mendengarkan penjelasan dari guru saja. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Permasalahan kejenuhan belajar merupakan hal yang harus diatasi oleh guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Berapa banyak siswa yang tidak bisa menerima materi pembelajaran IPS dikarenakan permasalahan kejenuhan belajar. Jika dibiarkan terus menerus tanpa mencari solusi, maka akan terjadi penurunan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD dan menjadikan hasilnya sebagai tolok ukur untuk pembelajaran di masa depan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga berguna untuk meminimalisir dan mengatasi permasalahan kejenuhan belajar IPS agar bisa diatasi oleh pihak sekolah, orangtua, dan siswa itu sendiri. Sehingga, pada penelitian ini penting sekali untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD guna untuk memperbaiki pendidikan dan pembelajaran IPS di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, p. 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2013, p. 3), istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris yaitu *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B di SD Negeri 53 Singkawang pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 41 orang.

Subjek penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2010, p. 300). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik komunikasi langsung. Instrumen

pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar kuesioner, dan lembar wawancara. Indikator yang diteliti dalam penelitian ini disusun untuk menentukan kisi-kisi instrumen observasi, kuesioner, dan wawancara guna mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS siswa yang diambil dari teori Hakim, (2010, p. 63) , sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Subjek yang Diobservasi	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi
Siswa	Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV	Cara atau metode yang tidak bervariasi Belajar hanya di tempat tertentu Suasana belajar yang tidak berubah-ubah Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

Indikator	Nomor Item	Nomor Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Cara atau metode yang tidak bervariasi	1, 10, 15, 20	1, 15	10, 20	4
Belajar hanya di tempat tertentu	2, 9, 13, 19	2, 13	9, 19	4
Suasana belajar yang tidak berubah-ubah	3, 8, 11, 18	3, 8	11, 18	4
Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan	4, 6, 12, 17	4, 12	6, 17	4
Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar	5, 7, 14, 16	5, 14	7, 16	4
Jumlah				20

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Rumusan Masalah	Pertanyaan
Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 53 Singkawang	1. Cara atau metode guru dalam mengajar pembelajaran IPS 2. Tempat belajar 3. Suasana belajar saat pembelajaran IPS 4. Aktivitas reaksi rekreasi atau hiburan 5. Ketegangan mental siswa saat pembelajaran IPS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS yang dilakukan selama penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 53 Singkawang adalah data hasil lembar observasi, lembar kuesioner, dan lembar wawancara. Setelah data dari lembar observasi, lembar kuesioner, dan lembar wawancara dianalisis, maka diperoleh deskripsi data dari hasil observasi, kuesioner, dan wawancara. Untuk selengkapnya disajikan hasil, sebagai berikut:

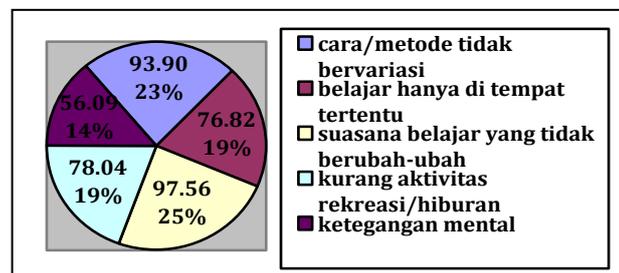
1. Analisis lembar observasi

Deskripsi data keseluruhan dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 53 Singkawang, dalam kurun waktu satu minggu dengan empat kali pertemuan di dalam kelas dan didapatkan hasil pada pertemuan ke satu hingga pertemuan ke empat dari tanggal 2-5 Juni 2021, bahwa banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar IPS. Hal ini ditandai dengan siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan pembelajaran IPS di depan kelas, banyak siswa yang sibuk sendiri, bermain bersama teman lainnya atau mengganggu temannya, ada yang mengantuk, dan bahkan ada yang berkelahi.

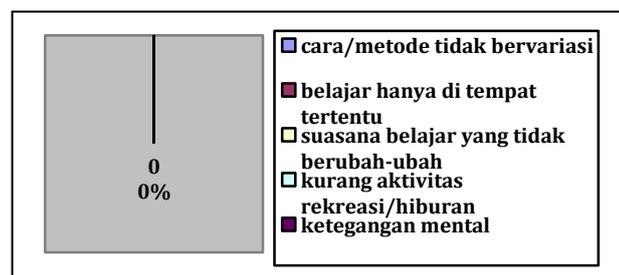
2. Analisis lembar kuesioner

Setelah observasi lapangan selesai dilaksanakan, selanjutnya peneliti memberikan lembar kuesioner kepada masing-masing siswa. Sebelum peneliti menghitung persentase dari masing-masing indikator pernyataan lembar kuesioner, langkah pertama adalah mengumpulkan data dengan menganalisis kuesioner yang sudah diisi oleh masing-masing siswa. Langkah ke dua, data yang sudah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis jawaban yang diperoleh. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya menjumlahkan masing-masing jawaban. Kemudian langkah yang ke tiga adalah pemberian bobot. Kuesioner ini terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, dengan dua pilihan jawaban, yaitu YA dan TIDAK. Misalnya untuk jawaban YA diberi skor satu dan TIDAK diberi skor nol (Sugiyono, 2018, p. 96).

Selanjutnya adalah menghitung persentase jawaban “YA” dan jawaban “TIDAK” dari masing-masing indikator faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa yang disajikan pada gambar, sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Jawaban “YA” dari Indikator Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar dalam Pembelajaran IPS



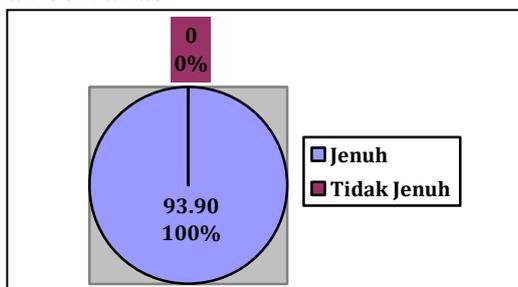
Gambar 2. Diagram Persentase Jawaban “TIDAK” dari Indikator Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar dalam Pembelajaran IPS

Pada Gambar 1, menunjukkan hasil persentase kejenuhan belajar pada pernyataan “YA” yaitu sebesar 23% siswa mengalami jenuh karena cara atau metode yang tidak bervariasi, 19% siswa mengalami jenuh karena belajar hanya di tempat tertentu, 25% siswa mengalami jenuh karena suasana belajar tidak berubah-ubah, 19% siswa mengalami jenuh karena kurang aktivitas rekreasi atau hiburan, dan 14% siswa

mengalami jenuh karena adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut. Pada **Gambar 2**, menunjukkan hasil persentase kejenuhan belajar pada pernyataan “TIDAK” yaitu sebesar 0% dari seluruh indikator faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS.

Dari gambar di atas, maka didapatlah diagram persentase jenuh dan tidak jenuhnya siswa dari masing-masing indikator kejenuhan belajar yang disajikan pada diagram, sebagai berikut:

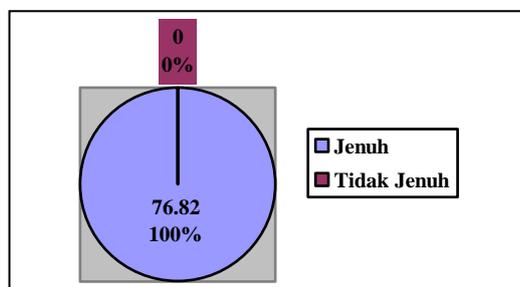
- a. Cara atau metode tidak bervariasi



Gambar 3. Diagram Kejenuhan Belajar dari Cara atau Metode yang Tidak Bervariasi

Berdasarkan **Gambar 3**, diagram tersebut menjelaskan bahwa didapatlah hasil hitung dari jawaban “YA” yaitu sebesar 93,90 siswa atau dalam hitungan persentasenya yaitu sebesar 100% siswa yang mengalami jenuh karena guru mengajar pembelajaran IPS menggunakan cara atau metode yang tidak bervariasi. Sedangkan, didapatlah hasil hitung dari jawaban “TIDAK” yaitu sebesar 0 siswa atau dalam hitungan persentasenya yaitu sebesar 0% siswa tidak mengalami jenuh dan tidak merasakan dampak dari cara atau metode mengajar guru yang tidak bervariasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Astaman dkk (2018, p. 992), bahwa mereka (siswa) akan jenuh terhadap suatu pembelajaran manakala guru hanya menggunakan metode yang “itu-itu” saja. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan bahwa “kadang saya jenuh mengikuti suatu mata pelajaran tertentu karena pada saat guru masuk lebih banyak ceramahnya”. Sedangkan menurut Fitriyani (2015, p. 27), kebosanan dapat dipastikan menghasilkan siswa yang sulit diatur. Penyampaian pelajaran yang datar dan tidak menarik disertai lembar-lembar tugas yang itu-itu juga lebih dari cukup untuk membuat siswa paling baik sekalipun, merasa jenuh. Apalagi untuk siswa yang sangat aktif, yang pada kondisi biasa pun sulit sekali untuk duduk diam di dalam kelas.

- b. Belajar hanya di tempat tertentu

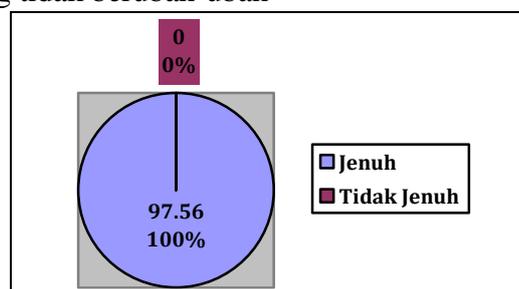


Gambar 4. Diagram Kejenuhan Belajar dari Belajar Hanya di Tempat Tertentu

Berdasarkan **Gambar 4**, diagram tersebut menjelaskan bahwa didapatlah hasil hitung dari jawaban “YA” yaitu sebesar 76,82 siswa atau dalam hitungan persentasenya yaitu sebesar 100% siswa yang mengalami jenuh karena belajar

pembelajaran IPS hanya di tempat tertentu, seperti letak meja, kursi, dan kondisi ruang yang tidak berubah-ubah atau selalu terlihat sama. Sedangkan, didapatkan hasil hitung dari jawaban “TIDAK” yaitu sebesar 0 siswa atau dalam hitungan persentasenya yaitu sebesar 0% siswa tidak mengalami jenuh dan tidak merasakan dampak dari pembelajaran IPS jika belajarnya hanya di tempat tertentu. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mahfud (2016, p. 138), bahwa perubahan tempat duduk harus dilakukan setiap dua minggu sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan duduk di tempat yang sama. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*, untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar, dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar

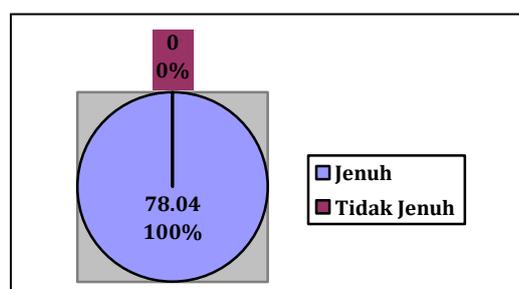
- c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah



Gambar 5. Diagram Kejenuhan Belajar dari Suasana Belajar yang Tidak Berubah-Ubah

Berdasarkan Gambar 5, diagram tersebut menjelaskan bahwa didapatkan hasil hitung dari jawaban “YA” yaitu sebesar 97,56 siswa atau dalam hitungan persentasenya yaitu sebesar 100% siswa mengalami jenuh karena suasana belajar pembelajaran IPS tidak berubah-ubah, seperti suasana kelas yang selalu ribut atau tidak membuat siswa tenang untuk belajar. Sedangkan, didapatkan hasil hitung dari jawaban “TIDAK” yaitu sebesar 0 siswa atau dalam hitungan persentasenya yaitu sebesar 0% siswa tidak mengalami jenuh dan tidak merasakan dampak dari suasana belajar pembelajaran IPS yang tidak berubah-ubah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Disman dan Rudin (2021, p. 142), bahwa rata-rata pembelajaran di sekolah hanya dilakukan di kelas saja. Kebanyakan siswa bosan pada suasana belajar di kelas yang tidak berubah-ubah dan membuat siswa merasa jenuh serta malas untuk belajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas saja membuat siswa tidak nyaman dalam belajar, sehingga memicu kejenuhan dalam belajar terjadi.

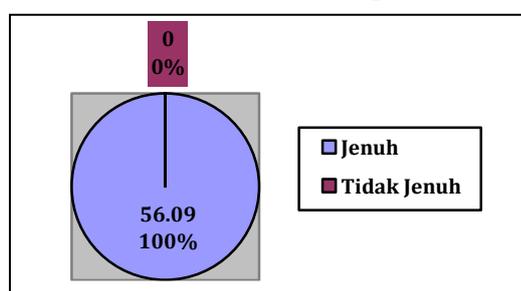
- d. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan



Gambar 6. Diagram Kejenuhan Belajar dari Kurang Aktivitas Rekreasi atau Hiburan

Berdasarkan **Gambar 6**, diagram tersebut menjelaskan bahwa didapatkan hasil hitung dari jawaban “YA” yaitu sebesar 78,04 siswa atau dalam hitungan persentasenya yaitu sebesar 100% siswa mengalami jenuh karena kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan saat pembelajaran IPS. Sedangkan, didapatkan hasil hitung dari jawaban “TIDAK” yaitu sebesar 0 siswa atau dalam hitungan persentasenya yaitu sebesar 0% siswa tidak mengalami jenuh dan tidak merasakan dampak dari kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan saat pembelajaran IPS. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agustina dkk (2019, p. 100), bahwa faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar yang dialami pada siswa disebabkan oleh kurangnya waktu beristirahat yang menyebabkan siswa sulit fokus pada saat belajar dan kurangnya waktu istirahat disebabkan oleh banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk rekreasi atau hiburan, baik itu bersama keluarganya ataupun bersama teman sebaya.

- e. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar



Gambar 7. Diagram Kejenuhan Belajar Dari Adanya Ketegangan Mental Kuat dan Berlarut-Larut pada saat Belajar

Berdasarkan **Gambar 7**, diagram tersebut menjelaskan bahwa didapatkan hasil hitung dari jawaban “YA” yaitu sebesar 56,09 siswa atau dalam hitungan persentasenya yaitu sebesar 100% siswa mengalami jenuh karena siswa merasakan ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar IPS. Sedangkan, didapatkan hasil hitung dari jawaban “TIDAK” yaitu sebesar 0 siswa atau dalam hitungan persentasenya yaitu sebesar 0% siswa tidak mengalami jenuh dan tidak merasakan dampak dari ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar IPS. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rohman (2018, p. 63-65), bahwa terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat serta waktu belajar yang terus menyambung dan belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi, terutama jika sudah mulai masuk pada jam akhir maka siswa akan merasa bosan, lelah, dan mengantuk pada saat di kelas. Menurut Indah (2019, p. 16), ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang sangat kuat. Sesuai dengan pendapat Syah (2013, p. 182), menyatakan bahwa penyebab kejenuhan belajar yang paling umum adalah keletihan yang melanda, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.

Berdasarkan deskripsi data keseluruhan dari hasil lembar kuesioner tentang analisis faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 53 Singkawang yang berjumlah 41 orang siswa, maka didapatkan hasil persentase bahwa siswa yang mengalami kejenuhan belajar IPS secara keseluruhan dari masing-masing indikator faktor-faktor kejenuhan belajar yaitu sebesar 23% siswa yang mengalami kejenuhan belajar IPS karena cara atau metode yang tidak bervariasi, 19% siswa mengalami kejenuhan belajar IPS karena belajar hanya di tempat tertentu,

25% siswa mengalami kejenuhan belajar IPS karena suasana belajar yang tidak berubah-ubah, 19% siswa mengalami kejenuhan belajar IPS karena kurang aktivitas rekreasi atau hiburan, dan 14% siswa mengalami kejenuhan belajar IPS karena mengalami ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

3. Analisis lembar wawancara

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas dan pemberian lembar kuesioner kepada siswa, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi, dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah enam orang siswa dengan masing-masing tiga siswa dalam setiap kelas, yaitu tiga siswa kelas IV A dan tiga siswa kelas IV B yang mengalami kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS. Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara, kemudian peneliti menyusun bahasa yang baik dan benar agar hasil wawancara dapat menjadi data yang siap digunakan.

Berdasarkan deskripsi data keseluruhan dari lembar wawancara siswa tentang analisis faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 53 Singkawang, didapatlah hasil bahwa cara atau metode yang guru gunakan untuk mengajar pembelajaran IPS di kelas tidak bervariasi dan lebih sering menggunakan metode ceramah saja. Kemudian, pada saat pembelajaran IPS posisi meja dan kursi siswa tidak pernah berubah, begitu juga dengan kondisi ruangan yang selalu terlihat sama sehingga membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar IPS di kelas. Perasaan jenuh yang siswa alami, akhirnya membuat siswa tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya. Ada yang sibuk bermain sendiri, bermain bersama teman lainnya, tidur, dan bahkan ada siswa yang sering membuat keributan di kelas. Hal seperti ini membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, karena kelas selalu ribut.

Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan bagi siswa juga sangat mempengaruhi kejenuhan belajar siswa. Jika siswa kurang aktivitas rekreasi atau hiburan, maka ia akan enggan untuk belajar dan tidak akan bisa menampung pembelajaran yang telah diberikan. Menurut siswa yang telah diwawancarai, bahwa pembelajaran IPS di kelas juga memakan waktu yang terlalu lama, sehingga membuat siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Tugas atau PR yang diberikan oleh guru kepada siswa terkadang terlalu banyak, sehingga membuat siswa merasakan tertekan dengan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Hal seperti ini akan menyebabkan siswa mengalami ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar IPS di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik melalui observasi, kuesioner, dan wawancara, didapatlah hasil bahwa selama pembelajaran IPS berlangsung banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Berdasarkan hasil observasi yaitu pengamatan secara langsung di dalam kelas, peneliti melihat bahwa siswa kelas IV SD cenderung jenuh dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hampir setengah bahkan lebih siswa kelas IV SD yang mengalami jenuh belajar IPS. Hal ini disebabkan oleh cara atau metode guru mengajar yang tidak bervariasi, belajar hanya di tempat tertentu, suasana belajar di kelas yang selalu ribut dan tidak berubah-ubah, kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan, dan ketegangan mental siswa yang terlalu kuat dan berlarut-larut pada saat belajar. Hal ini terbukti juga dari hasil hitung lembar kuesioner yang menunjukkan bahwa persentase kejenuhan belajar dari masing-masing indikator sangat besar dan berpengaruh bagi siswa, yaitu sebesar 23% siswa mengalami kejenuhan belajar IPS karena cara atau metode yang tidak bervariasi, 19% siswa mengalami kejenuhan belajar IPS karena belajar hanya di tempat tertentu, 25% siswa mengalami kejenuhan belajar IPS karena suasana belajar yang tidak berubah-ubah, 19% siswa mengalami kejenuhan belajar IPS karena kurang aktivitas rekreasi atau hiburan, dan 14% siswa mengalami kejenuhan belajar IPS karena adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Hasil dari observasi dan kuesioner, didukung juga dengan hasil wawancara siswa yang menunjukkan bahwa ketika pembelajaran IPS berlangsung siswa mengalami kejenuhan belajar di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa, diantaranya yaitu siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, sibuk sendiri, berbicara bersama teman lainnya, dan bahkan ada sebagian siswa yang tidur pada saat jam pembelajaran berlangsung. Fenomena seperti ini disebabkan karena cara atau metode yang guru gunakan pada saat mengajar pembelajaran IPS di kelas tidak bervariasi atau hanya menggunakan metode ceramah saja, kemudian belajar hanya di tempat tertentu yang membuat siswa menjadi bosan, suasana belajar yang tidak berubah-ubah, kurang aktivitas rekreasi atau hiburan, dan siswa mengalami ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

KESIMPULAN

Kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS merupakan suatu permasalahan yang harus dicari faktor-faktor penyebabnya sehingga, baik itu pihak sekolah, orang tua, ataupun siswa itu sendiri bisa mengatasi permasalahan ini. Kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS menjadi tantangan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya hal ini, peneliti mencoba untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD. Hasil penelitian persentase jenuh dan tidak jenuhnya siswa menunjukkan kategori yang sangat tinggi, yaitu mencapai 100% dari setiap masing-masing indikator kejenuhan belajar. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD bahwa banyak siswa yang merasakan jenuh belajar IPS dari ke lima faktor penyebab kejenuhan belajar yang telah dianalisis oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, ddk. (2019). "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar pada Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya". *Jurnal Ilmiah*, 4(1), 100.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astaman, dkk. (2018). "Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar (Tinjauan Pendidikan Islam Pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala)". *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 6-8.
- Disman., dan Rudin. (2021). "Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris". *Jurnal Bening*, 5(2), 142.
- Djumali, dkk. (2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Edi. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fitriani. (2015). Analisis Kejenuhan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Pembangunan UIN Jakarta [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hakim. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Sari. (2019). Peran Guru BK dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui *Ice Breaking* di MAN 3 Medan [Skripsi]. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kurnia. (2014). *Ragam Inovasi Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media*. Bandung: UPI Press.
- Mahfud. (2016). Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di *Full Day School* Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang [Skripsi]. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Marhayani. (2017). "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS". *Jurnal Edumatic*, 5(2), 68-69.
- Nasution. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rohman. (2018). Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar *Full Day School* [Skripsi]. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Setiawan. (2015). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Larispa.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: CV Alfabeta.

———. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

———. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Syah. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Trianto. (2010). *Mendesain Modal Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.